

## PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMA AL-MANNAN TOLITOLI

Kadek Maya Komala Sari<sup>1</sup>, Herni<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas MadakoTolitoli<sup>1,2</sup>

Korespondensi Penulis: [mayatolis123@gmail.com](mailto:mayatolis123@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA Al-Mannan Tolitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Mannan Tolitoli. Subjek penelitian ini adalah satu orang kepala sekolah, satu orang guru mata pelajaran, dan tiga orang siswa di SMA Al-Mannan Tolitoli. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Guru di SMA Al-Mannan Tolitoli.. Dapat dilihat dari ke 6 Indikator yaitu Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pengarah, Pelatih, dan Penilai. Tindakan yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan aturan yang diterapkan untuk meningkatkan strategi profesionalisme guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan cara kerja guru pada saat pembelajaran berlangsung dan guru menerapkan pengembangan metode pembelajaran dan memberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Peran Belajar dan Kesulitan Belajar

### Abstract

*This study aims to describe the role of teachers in overcoming learning difficulties of students at SMA Al-Mannan Tolitoli. This study uses a descriptive-qualitative approach with the technique of collecting data for observations, interviews and documentation. This research was conducted at SMA Al-Mannan Tolitoli The subjects of this study were one principal, one subject teacher, and three students at SMA Al-Mannan Tolitoli The results of this study indicate that the Role of Teachers in SMA Al-Mannan Tolitoli. It can be seen from the 6 indicators, namely educators, teachers, mentors, directors, trainers, and assessors. Actions taken by the principal related to the rules applied to improve teacher professionalism strategies are very influential in improving the way teachers work when learning takes place and teachers apply the development of learning methods and provide guidance and training in order to overcome student learning difficulties.*

**Keywords:** Role of Learning and Learning Difficulties

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentuk pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia, menurut ukuran normatif dan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu

bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus diperhatikan, seperti dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Sikap guru mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru di tuntut memiliki sikap yang sesuai dengan tugas profesional seorang guru, hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada guru. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan hasil belajar siswa (Burhan, Saugadi (2017); Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020)

Dalam kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua perilaku aktif, yaitu guru dan siswa, dan dalam proses pembelajaran di sekolah baik guru maupun siswa, pasti mengharapkan agar mencapai hasil yang maksimal. Guru harus menyiapkan strategi yang tepat untuk siswa (Asnur, M.N.A: 2020; Malik, A.R (2019). Guru mengharapkan agar siswa berhasil dalam belajar, dan siswa mengharapkan guru mengajar dengan baik sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan, pada kenyataannya harapan itu tidak terwujud masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang baik, ada siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan bahkan ada yang tidak mencapai tujuan pembelajaran. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak seorang guru yang menghadapi sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Irham & ardy (2013 : 253-254) kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga terhambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Seorang siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa lisan atau tulisan yang muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, ini termasuk kelemahan motorik ringan, gangguan emosional, akibat keadaan ekonomi, budaya, dan lingkungan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu di hadapi oleh seorang guru, karena guru bertanggung jawab untuk mengatasinya.

Menurut (Subini, 2011; Asnur, M.N.A:2019; Saugadi, 2020) dalam kurikulum pendidikan, dijelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa inggris *Learning Disability* yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *Disability* diterjemahkan kesulitan untuk memberikan kesan optimis bahwa anak sebenarnya masih mampu untuk belajar. Menurut Bloom (Suprijono, 2011: 6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan) ,*comprehension* (pemahaman) ,*application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (mengorganisasikan), dan

*evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi *Initiatory*, *Pre-routine*, dan *Routinized*.

Menurut (Moh Uzer, 2010) mengemukakan bahwa guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Guru harus memiliki keahlian khusus dalam menyiapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran (Malik, A.R 2019 & Asnur, M.N.A.: 2018; Burhan,2019). (Slameto (2015:99) mengemukakan bahwa guru dapat melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, yaitu: Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pembelajaran. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa, guru dituntut untuk insentif dalam pembinaan dan penanaman sikap yang baik dalam diri siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar, guru juga bisa dikatakan sebagai orang tua pertama siswa yang ada disekolah selain itu guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mengetahui seluk beluk permasalahan siswanya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMA AL-MANNAN TOLITOLI”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu pengetahuan. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif karena pengumpulan datanya di lapangan, yaitu di SMA AL-MANNAN TOLITOLI.

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2020 di SMA AL-MANNAN TOLITOLI.

Subjek penelitian ini ada 5 orang, yang pertama satu guru bidang studi karena guru bidang studi yang akan diteliti terkait dengan judul peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yang kedua kepala sekolah sekaligus guru senior yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, dan yang terakhir 3 orang siswa yang pengetahuannya masing-masing berbeda (Tinggi, sedang, kurang).

Penelitian menggunakan Teknik Penggumpulan Data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi yang diambil selama melakukan penelitian di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi yang terdiri dari tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data yang ada di lapangan untuk mengetahui proses dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan dari hasil pembahasan indikator peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SMA AL-MANNAN TOLITOLI, sejalan dengan pendapat Djamarah (Rosyidah,2019), yakni Guru yang kedudukannya terhormat di dalam masyarakat, memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai, berikut merupakan penjelasan dari tugas dan fungsi guru: Guru sebagai pendidik, mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna, guru sebagai pengajar, merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah melaksanakan program tersebut, guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru harus dapat merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu pembelajaran, menetapkan metode yang dipakai, menggunakan Menjadi petunjuk dalam pembelajaran serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, guru sebagai pengarah, sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-kpermasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, guru sebagai pelatih, bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik, dan guru sebagai penilai, tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian terhadap peserta didik secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA AL-MANNAN TOLITOLI, di lihat pada indikator pendidik bahwa Tindakan yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan aturan yang diterapkan untuk meningkatkan strategi profesionalisme guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan cara kerja guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dapat dilihat dari indikator pengajar, pada saat pembelajaran berlangsung guru melaksanakan tugasnya dengan professional dengan melaksanakan aturan-aturan dari pihak sekolah dan menerapkan pengembangan metode pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dapat dilihat dari indikator pembimbing, guru memberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan yang berupa privat sebelum ujian semester kepada siswa dan menerapkan metode yang menarik agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa,dapat dilihatdari indikator pengarah, guru mesti kreatif dalam memilih metode pembelajaran dan harus mampu memahami karakter setiap siswa dan selalu memberikan nasehat atau maotivasi yang bisa membagkitkan semangat belajar siswa. Dapat dilihat dari indikator pelatih, guru harus mempersiapkan metode tersendiri yang dimana guru harus memilah metode-metode yang menarik dan sesuai yang akan diterapkan di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, walaupun guru mengalami kendala yang harus di hadapi terkait dengan sekolah yang berada dilingkungan pondok pesanteren yang dimana siswa selalu datang terlambat dan tidak mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung,maka guru harus mampu mengatasi masalah-masalah tersebut. Dan dapat dilihat dari indikator penilai, mengenai proses penilaian yang guru lakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang dimana hasil penilaian yang diberikan kepada siswa harus dilihat

dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kriteria penilaian yang sudah dirancang oleh guru ketika tidak memenuhi standar maka akan diberikan evaluasi.

Dapat dilihat dari enam indikator di atas menunjukkan bahwa guru telah berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sejalan dengan pendapat Djamarah (Rosyidah, 2019), menjelaskan guru yang kedudukannya terhormat di dalam masyarakat, memiliki tugas dan fungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai,

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bloom. (2011). *Cooprative learning Yogyakarta*: pustaka belajar.
- Baharuddin, B., & Burhan, B. (2019, February). Strategi Kepemimpinan dalam Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* (Vol. 2).
- Burhan, B., & Saugadi, S. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1).
- Depdiknas. (2003) *undang-undang RI No.20*. Tentang sistem pendidikan nasional.
- Irham Mohamad & Novan Ardy w. (2013). *Pisikologi pendidikan tori dan aplikasi dalam proses pembelajaran* Jakarta: Ar-ruz media.
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING DAN GAYA BELAJAR VISUAL TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 1 MAROS. *Visipena*, 11(1), 194-207.
- Malik, A. R., & Asnur, M. N. A. (2019). USING SOCIAL MEDIA AS A LEARNING MEDIA OF FOREIGN LANGUAGE STUDENTS IN HIGHER EDUCATION. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 166-75.
- Malik, A. R. (2019, August). THE INFLUENCE OF INSTAGRAM AND AUDITORY LEARNING STYLE ON GERMAN LANGUAGE MASTERY IN STUDENTS OF SMAN 1 MAROS. In *International Conference on Cultural Studies* (Vol. 2, pp. 279-283).
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moh. Uzer Usman. 2010 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saleh, N., Saud, S., & Asnur, M. N. A. (2018). Pemanfaatan QR-Code sebagai media pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi di Indonesia. In *Seminar Nasional Dies Natalis UNM* (Vol. 57).
- Subini nini. (2011) *Mengatasi kesulitan belajar pada anak* Jogjakarta: Javalitera.
- Rosyidah, I. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan suasana Pembelajaran Yang efektif dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. Semarang: Program Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). EXPLORING STUDENTS' LEARNING STRATEGIES IN SPEAKING PERFORMANCE. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65-71.